

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting yang harus dipelajari oleh setiap orang. Mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi pelajaran matematika tetap diberikan. Kebutuhan belajar matematika seseorang akan mengalami perkembangan, sesuai perkembangan IPTEKS. Perkembangan kebutuhan belajar matematika tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peran serta semua insan akademik, baik dari lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi ikut memberi andil secara berarti dalam mengembangkan kualitas pelajaran matematika. Produk yang dihasilkan dari para pakar pendidikan matematika dari berbagai kalangan, ikut memberi warna terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia.

Mengupas sedikit berbagai konsep pembelajaran matematika dan menawarkan berbagai alternatif pembelajaran matematika yang bergeser dari pola lama menuju pembelajaran matematika pada era globalisasi. Dunia sekarang ini telah memasuki era globalisasi yang menuntut setiap manusia bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai masalah dan tantangan dalam segala aspek kehidupan yang dinamis dan kompetitif terus muncul yang kemudian membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, sistematis, dan logis untuk menghadapi dan

memecahkannya. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia seperti tersebut di atas adalah melalui pendidikan

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SDN Jatayu belum mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berdampak pada proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kegiatan pembelajaran matematika. Jarang sekali peserta didik langsung memahami matematika ketika pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada perolehan nilai yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu matematika selalu memiliki nilai terendah dibanding mata pelajaran yang lain, KKM matematika pun selalu berada di bawah KKM mata pelajaran yang lain.

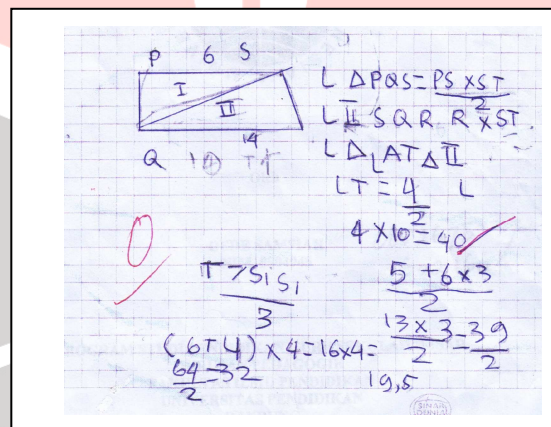
Kompetensi dasar matematika yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum 2004 adalah pemahaman, termasuk di dalamnya keterkaitan antara konsep matematika dengan mata pelajaran lain atau masalah kehidupan sehari-hari, penalaran, pemecahan masalah, dan komunikasi yang dikembangkan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikembangkan ke dalam indikator-indikator salah satu indikatornya adalah pemahaman. Namun dalam kenyataannya siswa sulit memiliki kompetensi dasar matematika tersebut. Jarang kita jumpai seorang anak yang dapat secara spontan memahami konsep matematika secara efisien, jelas, dan tanpa masalah dalam mempelajarinya. Kita pelajari semua kemungkinan agar siswa mudah memahami materi yang sedang kita ajarkan. Hal ini akan memberi gambaran kepada peneliti tentang kedalaman

pemahaman siswa setelah mengidentifikasi konsep yang akan disajikan. Dalam permasalahan pembelajaran matematika, siswa kelas V SDN Jatayu 4 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal menghitung luas trapesium terutama dalam menentukan jumlah sisi sejajar.

Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak dapat menerjemahkan pertanyaan dalam soal ke dalam rumus luas trapesium.
2. Siswa tidak memahami posisi atau letak garis sejajar.
3. Siswa tidak memahami operasi penjumlahan dan perkalian.

Seperti tertera pada hasil ulangan berikut.



Gambar 1.1
Contoh Pekerjaan Siswa

Untuk menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan pemahaman, maka upaya inovatif harus segera dikembangkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi. Menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi sangat diperlukan karena apabila pembelajaran yang

digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut. Agar siswa dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang diikuti maka pembelajaran matematika harus menggunakan pendekatan dan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, berpikir, bernalar, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Jatayu terhadap konsep pelajaran matematika dengan mencoba alat peraga kertas berpetak untuk memudahkan menghitung luas trapesium yang dituangkan ke dalam judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) **“Penggunaan kertas berpetak dan penerapan strategi *learning starts with a question* untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan luas bangun datar (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Jatayu 4 kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan penggunaan kertas berpetak dan penerapan strategi *learning starts with a question* untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan luas bangun datar adalah bagaimana penggunaan kertas berpetak dan strategi *learning starts with a question* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan luas bangun datar yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran luas bangun datar menggunakan kertas berpetak dan melalui strategi *learning starts with a question*?
2. Apakah penggunaan kertas berpetak dan penerapan strategi *learning starts with a question* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah luas bangun datar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran luas bangun datar dengan menggunakan kertas berpetak melalui strategi *learning starts with a question*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah luas bangun datar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kertas berpetak melalui strategi *learning starts with a question*.

D. Manfaat Penelitian

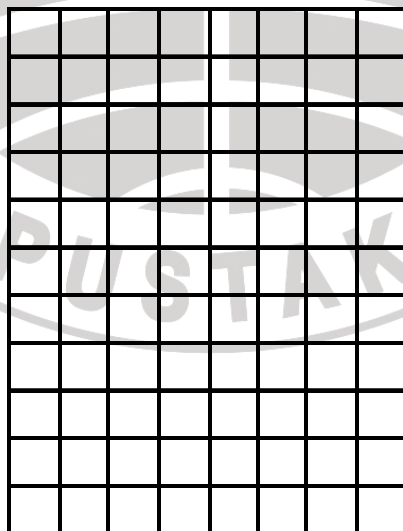
Manfaat dari penelitian penggunaan kertas berpetak dan penerapan strategi *learning starts with a question* untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan luas bangun datar (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Jatayu 4 kota Bandung) adalah :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran peningkatan pemahaman siswa dalam menghitung luas trapesium dengan menggunakan kertas berpetak.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika dengan belajar menganalisa masalah, membuat perencanaan pemecahan masalah, menjalankan rencana yang telah dibuat dan menilai.
- 3) Bagi guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sehingga memantapkan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggung jawabkan untuk selanjutnya.
- 4) Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru-guru sekolah dasar dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 5) Menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal menghitung luas trapesium melalui pembelajaran dengan menggunakan kertas berpetak.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka beberapa istilah terlebih dahulu perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi *learning starts with a question* adalah suatu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Ciri strategi ini yaitu guru berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam berpikir dengan mengajukan pertanyaan.
- 2) Aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam penerapan strategi *learning starts with a question* pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu bertanya secara aktif mengenai materi yang diajarkan.
- 3) Bangun datar adalah suatu bangun geometri. Bangun datar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bangun yang berbentuk trapesium yaitu segi empat yang mempunyai tepat sepasang sisi sejajar.
- 4) Kertas berpetak adalah kertas yang memiliki batasan-batasan dengan ukuran yang sama berbentuk persegi satuan. Kertas berpetak ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2.

Contoh Kertas Berpetak

- 5) Kemampuan menyelesaikan luas bangun datar adalah skor siswa yang diperoleh pada tes setelah mengikuti pembelajaran tentang luas bangun datar.

